

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang melihat kondisi nyata pada objek yang diteliti tanpa melakukan intervensi apapun. Seperti yang dikemukakan Creswell (1998) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut: “*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem*”.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Auerbach dan Silverstein (2003) menyatakan bahwa, metoda kualitatif adalah sebagai berikut: “*Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of particular phenomenon*”. Selanjutnya dinyatakan bahwa: “*The qualitative approach to research design leads to studies that are quite different from those designed using the more traditional approach. Traditional approach, often referred to as quantitative research leads to hypothesis-generating research*”.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Satori, D dan Komariah, A (2011) mengemukakan bahwa nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliable dan ini sangat bergantung pada kualitas data yang tepat melalui instrument yang berkualitas. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Penelitian kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Dengan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, budaya, sikap mental dan komitmen yang dianut oleh seseorang maupun kelompok orang dapat diungkap secara detil dan jelas.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metoda studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Sedangkan menurut Satori, D dan Komariah, A (2011) mengemukakan bahwa studi kasus dipilih untuk meneliti suatu kasus yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu.

Menurut Lincoln dan Guba (Dedy Mulyana, 2004: 201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi Kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.
4. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.

Ada beberapa desain yang sesuai untuk studi-studi kasus menurut Bruce L. Berg (20017:292), yaitu eksplorasi (*exploratory*), eksplanasi (*explanatory*), dan

deskriptif (*descriptive*). Ketiga pendekatan tersebut terdiri dari studi satu kasus atau banyak kasus dimana kasus-kasus yang dipelajari adalah replikasi sesungguhnya.

1. Studi Kasus Eksplorasi

Ketika melakukan studi-studi kasus eksplorasi, kerja lapangan dan pengumpulan data memungkinkan untuk dilakukan sebelum menentukan pertanyaan penelitian. Jenis studi ini mungkin dilihat sebagai pembuka untuk studi ilmiah sosial yang besar. Studi harus mempunyai beberapa jenis kerangka kerja yang didesain sebelum memulai penelitian. Jenis ini berguna sebagai *pilot study* sebelum mengerjakan penelitian yang lebih besar lagi.

2. Studi Kasus Eksplanasi

Studi kasus ini berguna ketika sedang melakukan studi kausal, tertutamanya untuk kasus yang lebih kompleks. Biasanya dipenuhi dengan menggunakan teknik pencocokan-pola, yang merupakan suatu situasi diman beberapa potong informasi dari kasus yang sama mungkin berhubungan dengan beberapa dalil teoritis.

3. Studi Kasus Deskriptif

Eksplorasi- eksplorasi kasus deskripsi mengharuskan peneliti untuk menyajikan teori deskriptif, yang membangun kerangka kerja keseluruhan untuk diikuti peneliti sepanjang studi. Pendekatan ini menyiratkan pembentukan dan identifikasi orientasi teoritis yang dapat dijalankan sebelum menyatakan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti harus juga menentukan sebelum permulaan penelitian seara pasti apakah unit analisa dalam studi itu.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang manajemen sekolah berbasis TIK dalam mengelola akademik sekolah secara mendalam.

B. Lokasi, Unit Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yaitu di Kota Bandung dengan unit analisis sekolah menengah pertama. Sekolah yang menjadi unit analisis adalah dengan kriteria 1) berhasil menyelenggarakan manajemen sekolah berbasis TIK dan mampu menyelenggarakan pembelajaran bermutu dan adanya akses yang luas bagi pelanggan terkait dengan sekolah tersebut, dengan status sebagai sekolah negeri/swasta 2) sekolah yang belum berhasil menyelenggarakan manajemen sekolah berbasis TIK dan belum mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengajaran yang sesuai dengan konsep sekolah bermutu dengan status negeri/swasta.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menetapkan unit analisis yaitu sekolah menengah pertama negeri dan swasta sebagai subjek penelitian. Alasan memilih dua sekolah adalah 1) SMP Darul Hikam adalah sekolah swasta yang berakreditasi A dengan predikat prestasi UN urutan ke 16 di Kota Bandung. Sekolah ini mampu mengoptimalkan mutu pada pembelajaran secara kreatif, memiliki kualitas yang baik dalam penyediaan sarana dan fasilitas TIK. SMP Darul Hikam berada di bawah naungan Yayasan Darul Hikam yang sudah berdiri sejak 1982. Yayasan Darul Hikam mempunyai 8 unit sekolah mulai dari *Day Care*, *SD 1*, *SD 2 Rancaekek*, *SMP*, *SMA*, *Primary* dan *Secondary Upper* dan *Lower*. Fungsi yayasan mengarahkan sekolah sesuai dengan visi dan misi antara lain sistem TIK diantara para unit sekolah. SMP Darul Hikam yang berstatus sekolah swasta mempunyai pemasukan dana dari orang tua siswa dan dana BOS. Sekolah tersebut mempunyai keleluasaan dalam mengelola keuangan dan menyelenggarakan program pendidikan secara mandiri. Keleluasaan tersebut memberikan ruang gerak sekolah dan yayasan untuk menuju sekolah yang bermutu 2) SMPN 6 adalah sekolah negeri berakreditasi A. Sekolah ini bukan sebagai sekolah favorit, tetapi peminat untuk mendaftarkan ke SMPN 6 cukup tinggi. Sekolah berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan kemampuan yang maksimal. Sekolah ini mempunyai sumber dana dari BOS, yang seluruh fungsinya harus sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Karakteristik kedua sekolah tersebut dalam kaitannya dengan optimalisasi fungsi TIK dalam layanan akademik berbeda.

Untuk menentukan sumber data dari partisipan, peneliti menentukan berdasarkan pemahamannya, pengalaman serta pengetahuannya mengenai sekolah berbasis TIK dan mengenai layanan akademik dalam rangka peningkatan mutu dalam pendidikan di sekolah menengah pertama (*key person*). Pemilihan partisipan proses maupun peristiwa disesuaikan dengan kerangka penelitian dan tujuan penelitian atau berdasarkan pertimbangan (*purposive*). Penentuannya bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kerangka serta fenomenal di lapangan. Peneliti tidak memiliki pemahaman tentang fenomenal secara mendalam sebelum berada pada kondisi yang menjadi fokus penelitian (*konteks*). Adapun teknik pengambilan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snow ball*.

Berdasarkan kedua teknik tersebut maka partisipan dan sumber data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Sumber Data Penelitian

Sekolah	Sumber Data Partisipan						Sumber Data Non Manusia		
	Siswa	Guru	Kepsek	WK Kur	WK Kesiswaan	WK Sarana	Doku men	Peristiwa	Purpos
SMPN 6	1295	53	1	1	1	1	√	-	√
SMP Darul Hikam	392	42	1	1	1	1	√	-	√

Sumber: diolah peneliti dari data EDS masing masing sekolah 2017

Penentuan partisipan dengan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball technique* sesuai dengan tujuan penelitian.

Pertimbangan untuk memilih siswa sebagai *participant* yaitu 1) kelas 8 dengan pertimbangan yang telah berada di sekolah dan memiliki pengalaman yang dapat memberikan pemahaman perbedaan antara berada di kelas 7 maupun di kelas 8, 2) kelas 9 dengan pertimbangan telah berada di sekolah lebih lama dan kebutuhan siswa kelas 9 berbeda dengan kelas 7 dan 8, yaitu persiapan menuju SMA.

Pertanyaan utama adalah apakah sekolah lebih optimal dengan diberlakukannya pembelajaran dalam jaringan (*online*) di sekolah.

Guru yang menjadi *participant* adalah guru dengan kriteria 1) memiliki tingkat professional hal ini didasarkan pada asumsi bahwa guru professional memiliki pengetahuan dan pengalaman bekerja mewujudkan mutu dalam pengajaran dan pembelajaran minimal maksimal 5 tahun dan guru telah bekerja lebih dari 10 s.d 20 tahun dan guru berpengalaman yang lebih dari 20 tahun. Alasan pengelompokan guru adalah untuk memahami bagaiman perkembangan mutu sekolah berdasarkan konteks ruang dan waktu yang berbedaguna mencarai dan memahami benang merah. Guru yang dipilih juga memiliki pendidikan minimal S1. Alasan pemilihan ini adalah kemampuan untuk menggambarkan bagaimana manajemen sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik diimplementasikan serta memberikan sudut pandang (*emic*).

Kepala sekolah dengan pertimbangan sebagai pengambil kebijakan dan memiliki kedudukan strategis, untuk mengarahkan sekolah menuju pencapaian visi, misi serta tujuannya. Kepala sekolah yang diteliti telah berada di sekolah minimal 1 tahun. Seluruh kepala sekolah di dua sekolah telah bertugas diatas 1 tahun dan menetapkan visi dan misi serta tujuan sekolah sebagai gambaran tetang pandangan visionernya. Sebelum peneliti menetapkan kepala sekolah sebagai sumber data terlebih dahulu peneliti melakukan komunikasi ntuk memastikan kesediaan kesempatan berperan sebagai partisipan.

Penetapan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih sebagai partisipan didasarkan pada tugas dan fungsi yang berkaitan dengan implementasi IT seperti menyusun program pengajaran (Program Tahunan, Program Semester, Program Satuan Pembelajaran, Persiapan Mengajar, Penjabaran dan Penyesuaian kurikulum). Pengaturan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan sumber belajar berbasis internet serta mengatur pengembangan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan coordinator mata pelajaran dengan mengoptimalkan fungsi IT bagi guru untuk sumber pengajaran maupun PTK.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipilih sebagai partisipan didasarkan pada tugas dan fungsinya berkaitan dengan siswa seperti menyusun

program pembinaan siswa, melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa, menyusun program dan jadwal pembinaan siswa, membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan keamanan, kebersihan, ketertiban, kekeluargaan dan ketakwaan, dan memetakan potensi siswa.

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana didasarkan pada wakasek sarana prasarana bertanggung jawab pada infrastruktur yang berkaitan dengan implementasi manajemen sekolah berbasis TIK. Wakasek bidang sarana merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk integrasi IT dan tata kelola sekolah, perencanaan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana computer, internet, mengelola perawatan yang berkaitan dengan data-data serta sarana IT. Tugas-tugas wakil kepala sekolah tersebut tidak dapat dilepaskan dari dukungan TI agar lebih efektif dan efisien.

Profil masing-masing sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Gambaran Umum Sekolah

Sekolah	Gambaran Umum Sekolah		
	Guru	Tata Usaha	Siswa/ Siswi
SMPN 6	41	2	1045
SMP Darul Hikam	11	2	267

Sumber: Data EDS sekolah yang diolah peneliti

Tabel 3.3 Gambaran Umum TIK Sekolah

Sekolah	Gambaran Umum TIK Sekolah		
	Sarana	Pengelolaan	Penggunaan
SMPN 6	Tersedia sarana laboratorium komputer, dengan kondisi yang belum layak. Jaringan listrik yang	Masih tergantung oleh operator sekolah.	Masih sebatas menggunakan DAPODIK untuk data siswa dan sekolah, serta menggunakan <i>software</i> ujian

	masih kurnag kapasitasnya		online untuk ujian.
SMP Darul Hikam	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia sarana laboratorium komputer dengan jumlah komputer yang cukup untuk proses belajar mengajar - jaringan internet di setiap sudut sekolah - LCD di setiap ruang kelas - Tersedia alat <i>finger print</i> untuk pencatatan kehadiran guru dan siswa 	Terdapat sistem pengelolaan yang tertulis dan terperinci	Penggunaan DAPODIK, <i>Software</i> ujian online, data kehadiran siswa dan guru, e-raport, LKHBS, tugas siswa, kegiatan kesiswaan serta kehumasan

Sumber: Data EDS sekolah yang diolah peneliti

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007:127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai nara sumber. Selama proses survey ini peneliti melakukan penjajangan lapangan (*field study*) terhadap latar belakang penelitian, mencari data dan informasi tentang sekolah-sekolah yang dikategorikan memiliki karakteristik pelaksanaan manajemen sekolah berbasis TIK dalam mengelola manajemen akademik. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian.

Tahap studi pendahuluan ini dilakukan pada tanggal 2- 6 November 2016 dengan menyebarkan survey keterlaksanaan karakteristik sekolah yang menerapkan Manajemen Sekolah berbasis TIK. Penelitian menentukan sekolah tersebut dengan kriteria:

- Sekolah dengan akreditasi A
- Sudah menjalankan manajemen berbasis sekolah terutama dalam bidang akademik
- Mempunyai sistem informasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Kualifikasi akademis kepala sekolah lulusan S2
- Kondisi fisik sekolah dan sarana sekolah yang rapi, bersih dan terawat.

Penelitian ini berorientasi untuk menemukan pola manajemen akademik yang saat ini sudah ada dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, kemudian mengembangkan model hipotetik yang lebih baik. Dengan demikian penelitian ini berkaitan penjaminan mutu akademik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendaliannya dengan menggunakan sistem manajemen informasi yang terintegrasi satu dengan yang lain.

Dari kebutuhan data tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah para pembuat kebijakan dan pengelola sekolah yang memiliki kewenangan dalam menentukan arah pengembangan mutu pembelajaran berbasis TIK dan implementasi e-learning di sekolah serta para pengelola dan pengguna layanan akademik berbasis TIK. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengambil kebijakan, perencana program layanan akademik, organisator layanan akademik, pelaksana dan pengendalian mutu akademik.

Di samping subjek penelitian tersebut, juga ditentukan beberapa informan yang berfungsi untuk memperkaya informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sekaligus sebagai pembanding dan validasi terhadap informasi yang diperoleh. Untuk memperoleh informasi yang valid maka peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan sesuai dengan permasalahan subjek. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini pembimbing penelitian untuk mendapatkan masukan mengenai pedoman wawancara. Setelah mendapat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan manajemen mutu layanan akademik berbasis TIK.

Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar belakang penelitian dalam rangka pengumpulan data. Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman

yang telah dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metoda analisis data di akhir bab. Selanjutnya, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan dan memberikan saran saran untuk penelitian selankutnya.

Penelitian dilaksanakan setelah usulan penelitian diterima dan penelitian telah ditetapkan baik tempat maupun fokus penelitian, sampai penelitian mendapatkan data-data penelitian yang dianggap jenuh. Penelitian dioperasionalkan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Penelitian

NO	KATEGORI	SUB KATEGORI	TEMA	UKURAN
1	Rumusan perencanaan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMP Negeri 6 dan SMP Darul Hikam Bandung.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan visi dan misi sekolah • Penyusunan rencana strategis sekolah • Penyusunan program kerja sekolah • Rencana strategis pengembangan TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat memuaskan • Memuaskan • Cukup memuaskan • Kurang memuaskan • Tidak memuaskan
		Struktur Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • <i>System Scope</i> • <i>System Recruitment</i> • <i>System Design</i> • <i>System component</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Terstruktur • Terstruktur • Cukup terstruktur • Kurang terstruktur • Tidak terstruktur
		Rancangan Sistem TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian Sistem • Infrastruktur TIK • Pengelolaan TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Terstruktur • Terstruktur • Cukup terstruktur

				<ul style="list-style-type: none"> • Kurang terstruktur • Tidak terstruktur
2.	Implementasi sistem manajemen sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik di SMP Negeri 6 dan SMP Darul Hikam Bandung	Proses <i>Emerging</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan rapat kordinasi bulanan • Komunikasi • Pembagian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat memuaskan • Memuaskan • Cukup memuaskan • Kurang memuaskan
		Proses <i>Applying</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyiapan SDM • Pengarahan SDM • Pengordinasian • Penganggaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat memuaskan • Memuaskan • Cukup memuaskan • Kurang memuaskan • Tidak memuaskan
		Proses <i>Infusing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur • Pelaksanaan • Pengendalian 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat memuaskan • Memuaskan • Cukup memuaskan • Kurang memuaskan • Tidak memuaskan
		Proses Transforming	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan • Pengendalian • Pelaporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Terstruktur • Terstruktur • Cukup terstruktur • Kurang terstruktur • Tidak terstruktur
3	Dampak penerapan manajemen sekolah berbasis TIK dalam layanan	Informasi sekolah dalam layanan akademik berbasis teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keakuratan informasi • Ketepatan waktu informasi • Relevansi informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Cukup baik • Kurang baik • Tidak baik

	akademik sekolah	Sistem Informasi dan komunikasi dalam layanan akademik sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau dan mudah diakses • Handal • Responsif • Keamanan yang terjamin • Empati 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Cukup baik • Kurang baik • Tidak baik
4	Rumusan Model Manajemen Sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik sekolah	Manajemen Sekolah berbasis TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Pengecekan • Aksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Cukup baik • Kurang baik • Tidak baik

Sumber: Hasil Data Penelitian Pendahuluan

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

Data- data dalam penelitian memiliki nilai keabsahan tinggi agar dapat digunakan sebagai bahan menyusun model hipotetik sehingga penelitian diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan "*creadibility*", keteralihan "*transferrality*", ketergantungan "*depandality*" dan kepastian "*confirality*".

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen yang telah ditentukan.

D. Subjek Penelitian

Suharsismi Arikunto (1998:200) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variable penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satupun penelitian tanpa adanya subjek yang akan diteliti. Penelitian terlaksana karena adanya suatu masalah yang harus

Dian Hidayati, 2018

MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN AKADEMIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipecahkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak banyaknya dari informan. Menurut Bogdan dan Biklen (1998) mengemukakan bahwa sebagai peneliti kualitatif, “ia akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lainnya berdasarkan pandangan subyek, yang diteliti sendiri”. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui kontak langsung dengan subyek yang ditelitinya ditempat mereka melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik “purpose sampling”. Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 101) menyatakan, *purposive sample* adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat purposive yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil studi pendahuluan maka yang dijadikan sebagai subjek adalah Guru, Kepala Sekolah, Operator Sekolah/ Pengelola TIK, staf Tenaga Kependidikan (tata usaha) dan peserta didik pada SMP Negeri 6 Bandung dan SMP Darul Hikam Bandung.

Dengan dipilihnya sekolah ini diharapkan penelitian akan menjadi fokus dan dapat memperoleh gambaran tentang manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan TIK untuk mengelola manajemen sekolah untuk peningkatan mutu layanan akademik.

Subyek penelitian baik jumlah maupun jenisnya pada dasarnya dapat berkembang sesuai dengan keadaan dilapangan seperti yang disampaikan oleh Lincoln dan Guba (1998) menyebutkan “*snowball sampling technique*”, metoda menjelaskan bahwa proses penggalian data tidak ditentukan jumlahnya secara detail. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh kelengkapan data sekaligus validitas data.

Informan dalam penelitian kualitatif menjadi bahan pertimbangan, sebagaimana diutarakan oleh Satori, D dan Komariah, A (2011: hal 48) bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukanlah responden melainkan narasumber atau

partisipan, informan, teman atau konsultan penelitian. Informan tidak hanya menjawab pertanyaan melainkan secara aktif berinteraksi dengan peneliti untuk menganalisis situasi social yang menjadi subjek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sebagai sumber informasi untuk penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan kembali. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penulis dapat secara langsung dari informan yaitu dari hasil wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder penulis gunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku mengenai teori pendidikan, konsep sistem informasi manajemen, konsep teknologi informasi serta buku lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian di SMP Darul Hikam dan SMP Negeri 6 Bandung adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi, secara terinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan sumber daya manusia yang lebih dalam. Wawancara dilaksanakan untuk menggali data yang berupa prinsip, gagasan, harapan, rencana atau program sekolah dalam penerapan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta rencana lain yang dapat terungkap melalui wawancara dengan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara karena peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui secara lebih mendalam atas informasi-informasi yang didapat di lapangan terkait dengan dukungan manajemen sekolah dan penerapan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sekolah serta dampak penerapannya dalam layanan akademik di sekolah tersebut.

Para ahli telah mengungkapkan hal tersebut diantaranya yaitu menurut Satori, D dan Komariah, A (2011, hlm 130) menyampaikan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengetahui lebih dalam secara holistik dan jelas dari informan. Dengan demikian wawancara yang dilakukan pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam agar dapat mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Sehingga wawancara yang dilakukan pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Mc Millan dan Schumacher (2001, hlm 443) menjelaskan bahwa wawancara mendalam digunakan untuk membuka pertanyaan respon dalam rangka memperoleh data dari individu serta bagaimana informan menjelaskan sesuatu sebagai kejadian penting.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Wawancara pembicaraan informal, yaitu wawancara yang bergantung pada pertanyaan spontanitas dalam kondisi yang wajar dan suasana biasa, dalam bentuk obrolan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, operator sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik di kedua sekolah tersebut.
- b. Wawancara dengan menggunakan petunjuk umum, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk umum wawancara,
- c. Wawancara baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku terkait dengan pokok materi penelitian.

Dalam wawancara itu yang penting diciptakan suasana yang akrab dan santai. Cara ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan nara sumber atau responden. Teknik ini mempunyai kelebihan yakni penanya bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara detail. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar

menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis yang menilai sebagaimana istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Sebelum dilakukan wawancara, garis-garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalan data, dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu. Untuk pertanyaan tidak harus terstruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang, dan informasi dapat diperoleh sebanyak-banyaknya, disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan (probing), dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, operator sekolah, guru, staf tenaga kependidikan dan peserta didik. Data wawancara ini ditekankan pada unsur-unsur pendukung manajemen sekolah untuk penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi dalam peningkatan mutu layanan akademik yang meliputi: kebijakan kepala sekolah, pengalokasian dana, penyiapan sumber daya manusia, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, penyediaan data, serta permasalahan yang dihadapi, juga alternatif solusinya dalam upaya meningkatkan kualitas layanan akademik sekolah.

2. Observasi

Observasi merupakan metoda pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau di sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.

Observasi menurut Bungin (2007, hlm 115) bahwa “metoda pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”. Sehingga observasi memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oeeh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data dan sumber informasi.

Satori dan Aan (2011, Hlm 116) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kesempurnaan suatu partisipasi dan menjadi tingkatan tertinggi partisipasi, jika peneliti berada pada posisi *complete participation* dalam usaha pengumpulan data yang diungkap. Kemudian Satori dan Aan (2011, hal 117) menjelaskan bahwa observasi partisipasi merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan sesuatu keakraban yang dekat dan mendalam dengan suatu kelompok individu dan perilaku mereka melalui suatu keterlibatan yang intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. Beberapa alasan pemanfaatan pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif, menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000: hlm 125-126) sebagai berikut: “(a) Pengalaman secara langsung, (b) melihat dan mengamati, (c) Pemeriksaan secara sengaja, (d) suatu kajian terencana, disengaja, dan sistematis tentang gejala tertentu melalui pengamatan dan pencatatan (e) pengungkapan hasil pengamatan.”

Jadi melakukan observasi dapat dilakukan melaui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Jehoda yang dikutip oleh Riyanto mengatakan bahwa, observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah apabila; (1) mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian (research) yang telah dirumuskan, (2) direncanakan secara sistematis, (3) dicatat dan dihubungkan secara sistematis

dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata, dan (4) dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya. Menurut Patton dalam Sugiono manfaat observasi adalah sebagai berikut;

- Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- Dengan observasi maka akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti akan menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebenarnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di, mulai dengan fokus pada aktivitas manajemen sekolah, aktivitas implementasi TIK dalam layanan akademik, aktivitas perilaku pengelola sistem manajemen sekolah, perilaku sasaran kegiatan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dampak penerapannya, aktivitas pelayanan akademik sekolah dan pendekatan kegiatan

manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dikembangkan di kedua sekolah tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk memperkuat hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan sesuai dengan focus penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Satori dan Aan (2011, hal 149) bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metoda observasi dan wawancara, yaitu dengan mngumpulkan dokumen dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intents sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktuan suatu kejadian.

Dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, oleh karena itu menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap, dan cepat, setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama, antara aktivitas merumuskan hipotesis dan menganalisa data lapangan.

Pada tahapan analisa hipotesa selanjutnya, harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya, seperti data catatan lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian. Disamping itu, data dokumentasindiperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa buku, majalah, dokumen sekolah, peraturan-peraturan, notulen rapat, transkrip wawancara, photo-photo, serta dokumen tentang sejarah perkembangan sekolah tersebut.

Oleh karena itu dokumentasi resmi yang diperlukan dalam penelitian terhadap kegiatan manajemen sistem informasi dan komunikasi dalam meningkatkan

kualitas layanan akademik sekolah SMP Darul Hikam dan SMP Negeri 6 Bandung antara lain:

- a. Program Kerja Sekolah
- b. RKAS
- c. Struktur Organisasi sekolah
- d. Program kerja operator sekolah (TIK)
- e. SOP Operator sekolah
- f. Data Guru
- g. Data Karyawan
- h. Data Siswa
- i. Data Pengelolaan SIM berbasis TIK
- j. Data spesifik hardware
- k. Data spesifik software
- l. SOP penggunaan sistem informasi manajemen sekolah
- m. SOP monitoring dan evaluasi pelaksanaan SIM berbasis TIK
- n. Data kebutuhan informasi akademik sekolah
- o. Dara layanan sistem informasi akademik sekolah
- p. Data statistic penggunaan SIM sekolah
- q. Hasil hasil kegiatan lain: Dokumen, analisis sistem, evaluasi sistem dan perencanaan sistem informasi akademik berbasi TIK dalam layanan akademik di sekolah.

Peneliti melakukan melakukan pengelompokan terhadap data yang dibutuhkan sesuai dengan jenisnya yaitu melalui wawancara, observasi maupun melalui studi dokumentasi. Rencana tersebut merupakan hasil diskusi peneliti dengan pembimbing yang menghasilkan rancangan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Rancangan Pengambilan Data

N O	TUJUAN	DATA PRIMER			DATA SEKUNDER
		WAWANCARA	OBSERVASI	DOKUMENTASI	
1	Mencari data perencanaan manajemen sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan akademik di SMP Negeri 6 dan SMP Darul Hikam Bandung	<p>Alat: Pedoman wawancara</p> <p>Teknik: Purposive Sampling</p> <p>Substansi: - Visi dan Misi TIK sekolah - Perencanaan TIK Sekolah - Strategi TIK - <i>Policy</i> TIK sekolah</p> <p>Informan: - Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah - Operator Sekolah - Kepala Tata Usaha - Guru</p>	<p>Alat: Pedoman Observasi</p> <p>Aspek: - Pelatihan dan pendampingan pengguna program yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik sekolah - Alokasi dana - Ketersediaan dana</p>		<p>Alat: Pedoman Studi Dokumentasi</p> <p>Dokumen: • Profil sekolah • Profil Kepala Sekolah • ROS Sekolah • RENSTRA Sekolah • Rencana Anggaran Sekolah (RKAS) Laporan kegiatan sistem informasi sekolah</p>
2	Mencari data implementasi manajemen sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik di sekolah	<p>Alat: Pedoman wawancara</p> <p>Teknik: Purposive Sampling</p> <p>Substansi: - Proses <i>Emerging</i></p>	<p>Alat: Pedoman Observasi</p> <p>Aspek: - Perencanaan manajemen sekolah. - Pelaksanaan sistem</p>		<p>Alat: Pedoman Studi Dokumentasi</p> <p>Dokumen: • ROS Sekolah • RENSTRA Sekolah Laporan hasil evaluasi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Proses <i>Applying</i> - Proses <i>Infusing</i> - Proses <i>Transforming</i> <p>Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah - Operator Sekolah - Kepala Tata Usaha - Guru - Siswa 	<p>TIK dalam manajerial (pimpinan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan sistem TIK dalam proses PBM - Pelaksanaan TIK dalam proses layanan siswa 		implementasi TIK tahunan.
3	Mencari data bagaimana dampak penerapan manajemen sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik sekolah	<p>Alat: Pedoman wawancara</p> <p>Teknik: Purposive Sampling</p> <p>Substansi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang dihasilkan dalam SIM TIK sekolah - Sistem Informasi dalam layanan akademik sekolah <p>Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kepala Sekolah 	<p>Alat: Pedoman Observasi</p> <p>Aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem TIK dalam layanan akademik sekolah 	<p>Alat: Pedoman Studi Dokumentasi</p> <p>Dokumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROS Sekolah • RENSTRA Sekolah 	

		<ul style="list-style-type: none"> • Operator Sekolah • Kepala Tata Usaha • Guru • Siswa 			
4	Mencari data bagaimana penjaminan mutu manajemen sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik	<p>Alat: Pedoman wawancara</p> <p>Teknik: Purposeive Sampling</p> <p>Substansi: - Penjaminan mutu sekolah - Pengendalian mutu sekolah</p> <p>Informan: <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kepala Sekolah • Kepala TU • Guru </p>	<p>Alat: Pedoman Observasi</p> <p>Aspek: - Pengendalian mutu</p>	<p>Alat; Literatur</p> <p>Aspek: - Dokumen Mutu</p>	
4	Mencari Model Manajemen Sekolah berbasis TIK dalam layanan sekolah		<p>Alat: Pedoman Observasi</p> <p>Aspek: - Perencanaan manajemen sekolah. - Pelaksanaan sistem TIK dalam manajerial (pimpinan)</p>	<p>Alat; Literatur</p> <p>Aspek: - Literatur Manajemen sekolah berbasis TIK - Literatur Layanan sekolah</p>	<p>Alat: Pedoman wawancara</p> <p>Substansi: <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pelaksanaan • Pengecekan • Aksi <p>Informan: <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kepala Sekolah • Operator Sekolah </p> </p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanan sistem TIK dalam proses PBM - Pelaksanan TIK dalam proses layanan siswa 		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Tata Usaha • Guru • Siswa
--	--	--	---	--	--

F. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Dengan pendekatan kualitatif, dalam mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian dideskripsikan melalui kata-kata, tindakan dan bukan angka-angka. Keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alata pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok yang dapat menelaah dan menafsirkan berbagai keadaan dan sekaligus mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti sebagai instrumen dapat mengadakan hubungan langsung dengan responden dan objek lainnya serta memahami kaitan-kaitan yang ada di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti untuk dilaporkan. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah difahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan model analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Hubberman dan Miles yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

Untuk memudahkan mengidentifikasi hasil observasi dibuatkan sistem pengkodean sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Tabel Pengkodean Hasil Wawancara

NO	Responden		SMPN 6 (SMP 1)	SMP Darul Hikam (SMP 2)
			Kode: 1	Kode: 2
1	Unsur pimpinan sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah, Yayasan, atau wakilnya dan pengelola Sistem Manajemen	Kode: kepek, wakasek	W -XX -1.Y - kode	W – XX – 2. Y - kode
2	Unit – unit pendukung akademik dan administrative (TU, operator dan staf IT)	Kode: opr, TU	W -XX -1.Y - Kode	W – XX – 2. Y - kode
3	Guru	Kode: Gur	W -XX -1.Y - Kode	W – XX – 2. Y - kode
4	Siswa	Kode: Siswa	W -XX -1.Y - Kode	W – XX – 2. Y - kode
5	Pihak – pihak yang terkait dengan pengelolaan, pelaksanaan dan penggunaan Manajemen sekolah berbasis TIK dalam layanan akademik	Kode: T	W -XX -1.Y - Kode	W – XX – 2. Y - kode

Catatan: W = Wawancara
XX = Sub indicator, Y = No. urut

Tabel 3.7 Tabel Pengkodean Hasil Observasi

NO	Fokus Penelitian	SMPN 6 (SMP 1)	SMP Darul Hikam (SMP 2)
		Kode: 1	Kode: 2
1	Perencanaan	O – XX – 1. Y	O – XX – 2. Y
2	Pengorganisasian	O – XX – 1. Y	O – XX – 2. Y
3	Kepemimpinan	O – XX – 1. Y	O – XX – 2. Y
4	Implentasi	O – XX – 1. Y	O – XX – 2. Y
5	Penjaminan mutu	O – XX – 1. Y	O – XX – 2. Y

Catatan: O = Observasi, XX = Sub indicator, Y = No. urutan

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang berasal dari hasil observasi, dan wawancara tentang manajemen sekolah berbasis TIK dalam peningkatan mutu akademik kurang begitu detail. Oleh karena itu untuk memperoleh informasi yang lengkap dari data-data tersebut dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti, sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisis atau disimpulkan. Apabila ternyata ada yang disajikan belum dapat

disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk diperbaiki sajiannya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberi simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup penarikan makna dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan, yaitu mempertimbangkan apa isi informasi, dan apa pula maksudnya. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada waktu data telah terkumpul dengan cukup, yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain; dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan memberchek.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan menyebabkan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang teliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung oleh data dari rekaman wawancara.

f. Mengadakan member check

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut sudah valid.

2. Pengajuan *Transferability*

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Hal ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil

penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraian harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmability dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan *dependability*. *Konfirmability* digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian.